

available at <http://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi>

E-ISSN 2581-0707



**JPEKBM**

JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI, KEWIRAUSAHAAN,  
BISNIS DAN MANAJEMEN



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author and STKIP PGRI Jombang

## PENGEMBANGAN SANTRIPRENEUR DI PONDOK PESANTREN FATHUL ULUM JOMBANG

Aslihah<sup>1</sup>, M. Ainul Yaqin<sup>2</sup>

1. Universitas KH A. Wahab Hasbullah

2. Universitas KH A. Wahab Hasbullah

Jl. Garuda No.9, 61451, Indonesia

Email: [ashlihah@unwaha.ac.id](mailto:ashlihah@unwaha.ac.id), [yaqinainul023@gmail.com](mailto:yaqinainul023@gmail.com)

URL: <https://10.32682/jpekbm.v5i1.2122>

DOI: 10.32682/jpekbm.v5i1.2122

### **Abstract**

*This study analyzes the development of Santripreneur at the Fathul Ulum Islamic Boarding School, Jombang. The purpose of this study is to find out what businesses are owned by the Fathul Ulum Islamic Boarding School in the development of a pesantren-based economy and to find out how to develop santripreneurs at the Fathul Ulum Islamic Boarding School. Collecting data through interviews (interviews) by asking questions directly with the caregivers of the Fathul Ulum Islamic Boarding School, observations were carried out with sowan and direct interviews with the caregivers and students of the Fathul Ulum Islamic Boarding School, and documentation by looking for historical data and photos as complementary primary data. The data analysis techniques are data reduction (data reduction), data display (data presentation) and conclusion drawing/verification. Through this research, it is known that the Fathul Ulum Islamic Boarding School has several businesses, but the dominant ones are in the fields of agriculture, animal husbandry, and welding workshops. How to develop santripreneur by means of analysis carried out by caregivers and administrators then the results of the analysis will show a passion that is owned.*

**Keywords:** *Santripreneur Development*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis tentang Pengembangan *Santripreneur* di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui usaha apa saja yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Fathul Ulum dalam pengembangan ekonomi berbasis pesantren dan mengetahui cara pengembangan *santripreneur* di Pondok Pesantren Fathul Ulum. Pengumpulan data melalui wawancara (*interview*) dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dengan pengasuh Pondok Pesantren Fathul Ulum, observasi dilakukan dengan sowan dan

wawancara secara langsung kepada pengasuh dan santri Pondok Pesantren Fathul Ulum, dan dokumentasi dengan mencari data data sejarah dan foto sebagai pelengkap data primer. Teknik analisis datanya adalah data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan *conclision drawing/verification*. Melalui penelitian ini diketahui Pondok Pesantren Fathul Ulum memiliki beberapa usaha namun yang dominan yaitu usaha dalam bidang pertanian, peternakan, dan bengkel las. Cara pengembangan santripreneur dengan menggunakan analisa yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus kemudian hasil dari analisa akan terlihat sebuah passion yang dimiliki.

***Kata kunci:*** *Pengembangan Santripreneur*

## **PENDAHULUAN**

Pondok pesantren yaitu lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang sudah berkembang beberapa abad yang lalu. Kata pesantren berasal dari kata “santri”, yang diberi awalan pe dan akhiran an menjadi pesantrian (pesantren) berarti tempat tinggal para santri, sedangkan santri adalah orang yang menuntut ilmu atau mendalami agama Islam. Pesantren di Jawa dan Madura sering disebut dengan Pondok. Mungkin di kalangan kita sudah tidak asing lagi dengan istilah pondok pesantren ataupun santri. (Toha Masum & Muh Barid Nizarudin Wajdi, 2018).

Saat ini sudah banyak pesantren yang mulai memberikan pembekalan kewirausahaan kepada para santrinya. Diantaranya adalah pondok pesantren Fathul Ulum yang terletak dilokasi yaitu di Kabupaten Jombang. Pondok pesantren ini. Didirikan oleh KH. Habibul Ulum, seorang kiai yang memiliki konsep Pondok Pesantren yakni Santripreneur. Praktik kewirausahaan di Pondok Pesantren Fathul Ulum telah memberikan kontribusi moral, berupa pesantren bisa menjadikan santri menjadi wirausahawan. Kedua, dalam bentuk material dimana pesantren juga mampu memberdayakan kemandirian ekonomi santri, sementara santri mendapatkan insentif keuangan (pendapatan) untuk kinerjanya yang terlibat dalam praktik kewirausahaan, serta mendukung ekonomi pesantren. (Setiawan, 2019).

Dalam antropologi pondok pesantren ada yang namanya santri, santri ini seperti halnya dengan peserta didik, dimana santri juga memiliki skil atau kemampuan untuk berkewirausaha, jika diasah dengan baik dan adanya pendampingan secara tepat maka santri dapat berpotensi baik dalam bidangnya. Santri/Siswa harus memiliki minat yang tinggi, kepercayaan diri pada otonomi mental dan jiwa tugas tentang informasi yang mereka miliki sekarang untuk memulai unit khusus lainnya. Juga, ketertarikan mereka terhadap dunia bisnis (Nailis Sa'idatur Rohmah, 2021).

Dalam ranah masyarakat santri mungkin biasanya akrab dengan ilmu keagamaan, namun dalam menghadapi tantangan zaman terutama pekonomi, santri juga harus ikut adil dalam masalah tersebut, jangan sampai santri ketika pulang haya berbekal ilmu agama dan ketika terjun dalam dunia perekonomian atau keluar dari pondok tidak ada skil dan bekerja di pabrik.

Berdasarkan paparan diatas, maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan mengetahui bagaimana pemberdayaan santri yang dilakukan oleh Pondok

Pesantren untuk membentuk kemandirian ekonomi melalui kewirausahaan dan bagaimana santri bisa memiliki kemampuan penguatan keunggulan produk berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal yang berakar dari budaya bangsa Indonesia dan tetap sejalan dengan ajaran agama Islam, bukan berdasarkan sistem lain yang hanya mementingkan kehidupan dunia semata tanpa memperdulikan kehidupan setelah mati.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiyah (natural setting). (Sugiyono, 2016). Lokasi penelitian ini berada di Desa Puton, Sanan, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Jawa Timur. Data yang diperoleh dari penelitian ini berbagai sumber yaitu. Pengasuh Pondok Pesantren Fathul Ulum, Santri yang terlibat dalam pengelolaan usaha pesantren dan dokumentasi dan data-data lainnya. Prosedur pengumpulan data dari wawancara (*Interview*) yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung dengan pengasuh Pondok Pesantren Fathul Ulum, Observasi dilakukan dengan melakukan sowan dan wawancara secara langsung kepada pengasuh dan santri Pondok Pesantren Fathul Ulum. Dokumentasi yang bersumber dari catatan yang sudah berlalu dengan mencari data data sejarah dan foto sebagai pelengkap data primer. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data) dan *Conclision Drawing/Verification*

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Pengertian Pondok Pesantren**

Pesantren adalah pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang sudah tumbuh dan juga berkembang beberapa abad lalu. Kata pesantren berasal dari kata "santri" yang memiliki kata imbuhan "pe" dan akhir "an" menjadi pesantrian (pesantren) berarti tempat tinggal para santri, Sedang santri sendiri memiliki makna yang berarti pelajar atau seseorang yang menuntut ilmu agama islam di pondok pesantren atau suatu tempat.(Dewi Laela Hilyatin, n.d.)

### **2. Pengertian Santripreneur**

Santripreneur mempunyai arti santri (orang yang menuntut ilmu di pesantren) yang memiliki usaha sendiri, santri yang berani membuka aktivitas produktif yang

mandiri. Bisa pula dimaksud selaku seseorang santri yang berani mengambil resiko buat menjalankan usaha sendiri dengan menggunakan peluang- peluang buat menghasilkan usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola tumbuh jadi besar dan mandiri dalam mengalami tantangan-tantangan persaingan. Persaingan yang sangat klasik merupakan persaingan menimpa apakah wirausahawan itu dilahirkan yang menyebabkan seorang memiliki bakat lahiriah buat jadi wirausahawan, ataupun sebaliknya wirausahawan itu dibangun ataupun dicetak (Sholikhah, 2020).

### 3. Pengertian Wirausaha

Kata wirausaha juga dikenal dengan interpreneur. Menurut Tarsis Tarmujdi, wirausaha merupakan seseorang yang berkemampuan keras dalam bisnis yang patut menjadi teladan.(Machendrawati, 2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang termasuk pondok salafiyah yang berdiri pada bulan Juni 2016 di Sanan, Puton, Jombang. Yang didirikan oleh kiai Ahmad Habibul Amin. Pondok Fathul Ulum bernaung dibawah yayasan pendidikan Dusun Maron Desa Sidowarek Ngoro Jombang dibawah pengasuh Kiai Ahmad Habibul Amin.

Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang ini konsen di pendidikan salaf murni, yakni mendalami ilmu-ilmu agama dari berbagai beberapa ilmu dengan berciri khas pendalaman nahwu shorof dan ilmu fiqih, adab tasawuf dll, serta menyelenggarakan pelatihan keterampilan *life skill* guna mempersiapkan santri yang siap berkontribusi untu agama dan masyarakat sekitarnya.progam pemberdayaan kewirausahaan kepada santri ini di dirikan berawal dari kepedulian pengasuh dengan banyaknya pengangguran dan masyarakat beranggapan bahwa pesantren salaf tidak dapat memberikan garansi dalam hal ekonomi,maka dari itu Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang mengambil sikap menyiapkan kader-kader santri untuk mencetak alumni yang peka, kreatif, mandiri, beriman, bertaqwa dan bermanfaat bagi masyarakat. (Sholikhah, 2020)

### Usaha yang Dimiliki oleh Pondok Pesantren Fathul Ulum dalam Pengembangan Ekonomi Berbasis Pesantren

Jenis-jenis usaha yang dijalankan diantaranya:

ISSN 2581-0707

a) Peternakan

Dalam bidang kewirausahaan peternakan memerlukan penanganan khusus, dalam artian usaha peternakan ini memerlukan waktu yang banyak, tenaga dan ketelatenan, oleh karena itu pengasuh hanya memilih beberapa hewan ternak yang di kelola agar lebih mudah dan tidak cenderung memakan waktu banyak. Pondok Pesantren Fathul Ulum ini membekali para santri beberapa hewan ternak yaitu kambing, bebek, ayam, dan juga menyediakan lahan ternak atau ladang dan pakan. Sementara para santri ber tugas memelihara para hewan ternak.

Usaha peternakan kambing ini memiliki jumlah 20 ekor, dengan kandang 3 petak, dan sampai saat ini sudah mencapai 60 ekor, kemudian selain kambing ada juga hewan ternak bebek petelur berjumlah 500 ekor, dengan jumlah telur perhari kurang lebih 350 butir, dan sampai saat ini sudah mencapai 1200 ekor yang dikerjakan oleh 5 santri. Kemudian Pondok Pesantren Fathul Ulum saat ini mulai menambah hewan ternak yakni ayam pedaging dan 5 ekor sapi yang dikerjakan oleh 4 santri. Beberapa tanah yang di gunakan lahan peternakan masih berupa lahan sewa.

b) Pertanian

Sejak 2016, lahan di kawasan Pondok Pesantren Fathul Ulum disulap sebagai lahan produktif, sesuai visi pengasuh pondok pesantren yaitu membentuk santripreneur atau santri yang mampu memiliki skill berkewirausaha. Pengasuh Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang bekerjasama dengan masyarakat membentuk sebuah lembaga atau kelompok yang dinamai KSTM (Kelompok Santi Tani Milenial) yang digagas untuk menciptakan santri mandiri dan mau menjadi petani milenial.

Dalam perkembangannya, KSTM kemudian dijadikan sebagai sebuah tonggak project dalam sistem pertanian terpadu. Sistem ini ingin menciptakan pertanian berkelanjutan dan meminimalisir pembuangan limbah. Sistem ini ternyata berhasil diterapkan, pola pertanian terpadu ini, dicontohkan dari kotoran sapi, kambing dan bebek yang bisa dijadikan media perkembangan cacing dan maggot setelah cacing dan maggot tumbuh besar bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan makan ikan.

Sedangkan media perkembangan cacing dan maggot bisa di manfaatkan menjadi pupuk untuk tanaman. Sehingga seluruh komponen dalam hasil dan media

perkembangan maggot bisa dimanfaatkan serta tidak perlu dibuang. Air kolam ikan juga dapat dimanfaatkan untuk menyiram tanaman diladang, sehingga proses pergantian air tidak dibuang sia sia, saat musim panen tanaman, daun daunan dari tanaman hortikultura bisa dimanfaatkan untuk pakan ternak sapi.

Pada tahap akhir pemasaran pondok pesantren sudah memiliki beberapa jaringan dalam hal pemasaran, begitu pula untuk panen sayuran atau hasil pertanian bisa langsung dijual kepada pembeli melalui koperasi pondok.

Para santri pondok pesantren fathul ulum yang mengikuti program KSTM secara langsung mendapatkan hasil dari kerjakeras mereka, seluruh hasil penjualan panen akan dibagi sesuai kesepakatan, bagi santri penggarap akan mendapatkan bagian 35%, pondok pesantren akan mendapatkan 25% pemodal mendapatkan 30% dan 10% untuk infak. infak ini diberikan kepada santri kurang mampu, sehingga konsep seperti ini tidak haya dilatih untuk berkewirausaha akan tetapi juga tidak melupakan sesama.

Tanah yang digunakan dalam menjalankan pertanian seluas 1 hektar dengan jenis sayur-sayuran, jeruk lemon, dan alpukat yang dikerjakan 5 santri. Pada tahap akhir pemasaran pondok pesantren sudah memiliki beberapa jaringan dalam hal pemasaran, begitu pula untuk panen sayuran atau hasil pertanian bisa langsung dijual kepada pembeli melalui koperasi pondok

#### c) Bengkel Las

Dengan adanya beberapa usaha yang dimiliki pondok pesantren tersebut maka memberikan peluang bagi santri untuk mengasah soft skill yang dimiliki sehingga terciptanya kemandirian santri.

#### **Cara Pengembangan *Santripreneur* di Pondok Pesantren Fathul Ulum**

Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang memiliki harapan santri yang berdaya, jangan sampai santri pulang memiliki keahlian dibidang agama saja tetapi tidak punya keahlian dibidang *soft skill* yang mana akhirnya kerja diorang lain contohnya dipabrik. Dengan begitu otomatis santri tidak leluasa untuk berkembang mengasah skill yang dimiliki, tetapi ketika para santri memiliki kemampuan bekal skill, maka dengan sesuai visi pondok pesantren yaitu tafaqquh fiddin mempersiapkan generasi anfa', bagaimana para santri ini ketika pulang dapat bermanfaat di masyarakat, sering dikatakan oleh pengasuh pondok pesantren , bahwa pondok itu tidak harus selalu jadi kiai dan bukan sebuah kegagalan jika



mondok tidak menjadi ustadz atau pun kiai, tapi santri akan merasa gagal jika tidak bermanfaat di tengah-tengah masyarakat.

Berbicara tentang anfa' salah satunya yang potensi dibidang ekonomi, bagaimana kita pulang dalam pembelajaran, kita menjadi owner, bukan menjadi worker, bisa membuat usaha mandiri, sekecil apapun usaha kita, kita adalah bos.

Maka dari itu konsep yang diterapkan di Pondok Pesantren Fathul Ulum selain focus dalam bidang agama, di sela-sela waktu santri di ajarkan skill atau mengasah kemampuan sesuai bidang atau kemampuan para santri, tujuannya yaitu :

1. Membekali santri supaya output ketika santri lulus mempunyai skill dalam bidang kewirausahaan
2. Menjadikan pesantren yang kokoh karena sistem,

Contoh dibidang ekonomi, kalau pesantren memiliki usaha mandiri otomatis pesantren akan mampu memberikan peluang untuk membuka pekerjaan kepada santri dan kepada lingkungan dan tentu ada income yang didapatkan oleh pesantren ,sehingga lembaga pesantren ini tidak menjadi insdustri pendidikan yang mana hanya mencari untung, tetapi kita punya usaha untuk dikelola, sehingga santri memiliki *soft skill* untuk kedepannya.

3. Dapat melakukan kerjasama dengan masyarakat, mendampingi masyarakat untuk memanfaatkan sesuatu yang bermanfaat untuk dikembangkan, contoh pembuatan pupuk organic.

Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang juga menerapkan sistem pelatihan untuk mengembangkan skill para santri dan juga menumbuhkan jiwa wirausaha para santri, maka dari itu Pondok Pesantren Fathul Ulum juga memiliki beberapa lembaga atau Balai Latihan. Pendampingan yang dilakukan oleh pondok pesantren ini tentunya sampai selesai artinya dari awal santri akan didampingi, bahkan ketika selesai pendampingan ada sistrem magang lewat jaringan alumni dalam artian bayak alumni ponpes yang memang sudah memiliki usaha dan hubungan antar alumni masih berkesinambungan.

Cara yang dilakukan oleh pengaush pondok pesantren sangatlah simple namun membawa hasil yang yang besar, dengan cara menganalisa fassion para santri beliau dapat mengetahui skill apa yang disukai oleh para santri.nya, missal santri suka dalam bidang teknologi, maka santri tersebut akan dibekali dengan pelatihan-pelatihan meliputi passionnya, begitupun yang lainnya. Maka dari itu

pondok pesantren sendiri juga memiliki balai pelatihan berupa teknik mesin otomotif, teknik las listrik dan teknik komputer.

Pengasuh pondok sendiri sangatlah memperhatikan waktu kapan santri akan melakukan kegiatan melai skill dalam bidang kewieausahaan, jadi santri setiap hari ada waktu yaitu pada pagi hari selama 2 jam, dan dilanjutkan sore hari. Hal tersebut dilakukan secara *continue* berulang-ulang, agar santri lebih maksimal.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan santripreneur dipondok pesantren Fathul Ulum Jombang dapat disimpulkan bahwa di pondok pesantren Fathul Ulum memiliki beberapa usaha guna meningkatkan soft skill santrinya, diantaranya, peternakan, pertanian, dan bengkel las. Dengan memberikan peluang kepada santri untuk menjalankan usaha yang dijalankan pondok pesantren Fathul Ulum maka akan menciptakan kemandirian bagi santri. Untuk cara pengembangan *santripreneur* di pondok pesantren Fathul Ulum menggunakan metode analisa terhadap keahlian atau skill yang dimiliki para santri, Cara yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren sangatlah simple namun membawa hasil yang yang besar, dengan cara menganalisa fassion para santri beliau dapat mengetahui skill apa yang disukai oleh para santri.nya, missal santri suka dalam bidang teknologi, maka santri tersebut akan dibekali dengan pelatihan-pelatihan meliputi passionnya, begitupun yang lainnya. Maka dari itu pondok pesantren sendiri juga memiliki balai pelatihan berupa teknik mesin otomotif, teknik las listrik dan teknik computer.

Pengasuh pondok sendiri sangatlah memperhatikan waktu kapan santri akan melakukan kegiatan melai skill dalam bidang kewieausahaan, jadi santri setiap hari ada waktu yaitu pada pagi hari selama 2 jam, dan dilanjutkan sore hari. Hal tersebut dilakukan secara *continue* berulang-ulang, agar santri lebih maksimal., yang mana nantinya ketika mereka keluar dari pondok tidak haya ahli dalam agama namun memiliki pengalaman atau keahlian dal;am bidang kewirausaan

### **Saran**

Dengan demikian maka dapat diberikan saran kepada pondok pesantren Fathul Ulum Jombang yaitu meningkatkan kesadaran para santri untuk berpartisipasi dalam kegiatan santripreneur yang ada di pondok pesantren agar tujuan pondok

pesantren tercapai untuk mendapatkan 2 bekal yaitu ilmu agama dan ilmu life skill dalam berwira usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Laela Hilyatin. (n.d.). *Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Berbasis Madrasah Santripreneur di Pondok Pesantren Darussalam*. 132–143.
- Machendrawati, A. S. A. (2021). *Pengembangan Masyarakat Islam dari ideologi, Strategi, Sampai Tradisi*. 166.
- Nailis Sa'idatur Rohmah, A. A. (2021). PENGARUH DIGITAL MARKETING TRAINING TERHADAP KEMANDIRIAN DAN ENTREPRENEURSHIP KNOWLEDGE CURIOSITY DIKALANGAN MAHASISWA UNWAHA. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 4(2), 41-48. Retrieved from <http://ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/506>
- Sholikhah, M. (2020). Pemberdayaan Kewirausahaan Santri (Studi Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang). *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Toha Masum, & Muh Barid Nizarudin Wajdi. (2018). Pengembangan Kemandirian Pesantren Melalui Program Santripreneur. *Engagement : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 221–232. <https://doi.org/10.29062/engagement.v2i2.40>